

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dengan berjalannya waktu dan seiring dengan adanya perubahan global, peran auditor akan menghadapi tantangan dan masalah yang semakin berat. Mengingat betapa pentingnya menjaga kualitas audit agar terciptanya kepercayaan publik terhadap keakuratan dan validitas laporan keuangan auditan yang diterbitkan oleh auditor. Kegiatan audit dapat dikatakan berjalan dengan lancar apabila seorang auditor dapat melakukan pekerjaannya secara baik dan bertanggung jawab. Kegiatan audit adalah kegiatan pengumpulan dan evaluasi bukti tentang suatu informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan Arens,dkk (2008).

Seorang auditor dalam proses audit memberikan opini dengan judgment didasarkan pada kejadian-kejadian di masa lalu, sekarang, dan yang akan datang. Auditor mengumpulkan bukti-bukti yang ada dalam waktu yang berbeda dan mengolah informasi dari bukti tersebut untuk membuat suatu *audit judgment*. *Judgment* mengacu pada aspek kognitif dalam proses pengambilan keputusan dan mencerminkan perubahan dalam evaluasi, opini, dan sikap.

Auditor mempunyai peran penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu kualitas audit merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh para auditor dalam proses pengauditan. Audit yang berkualitas sangat penting untuk menjamin bahwa profesi akuntan memenuhi tanggung jawabnya kepada investor, masyarakat umum dan pemerintah serta

pihak-pihak lain yang mengandalkan kredibilitas laporan keuangan yang telah diaudit, dengan menegakkan etika yang tinggi.

Auditor bertugas untuk memberikan penilaian tentang keadaan keuangan suatu perusahaan. Profesi seorang auditor sangat erat dengan kontroversi. Hal tersebut disebabkan karena terkadang seorang auditor bekerja tidak sesuai dengan standar professional auditor, melainkan sesuai dengan keinginan atasan atau klien sehingga lebih menguntungkan pihak klien atau perusahaan tersebut. Hal inilah yang menunjukkan bahwa auditor tidak melakukan *audit judgment* dengan baik. Seharusnya standar profesi auditor tersebut digunakan para auditor sebagai bentuk pertanggung jawaban profesi kepada masyarakat, agar *judgment* yang diberikan oleh auditor dapat bermanfaat.

Audit judgment yang dilakukan oleh KAP (Kantor Akuntan Publik) masih menjadi perhatian, temuan tentang *audit judgment* menjadi permasalahan yang mendasar sehingga ketidak patuhan terhadap peraturan menjadi permasalahan dalam *audit judgment* dan faktor yang mempengaruhi melalui upaya dalam penilaian menjadi perhatian yang perlu diteliti.

Menurut kementrian keuangan 2015, fenomena tentang *audit judgment* yang pernah menjadi sorotan profesi akuntan publik, diantaranya adalah dikeluarkannya pemberian sanksi pembekuan izin Akuntan Publik (AP) Ben Ardi, CPA melalui Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Nomor : 445/KM.1/2015 tanggal 29 Mei 2015, karena belum sepenuhnya mematuhi Standar Auditing (SA) Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit umum atas laporan klien PT. XXX Tahun Buku 2013, yang dinilai berpotensi

berpengaruh cukup signifikan terhadap Laporan Auditor Independen. Kasus lain yang bersumber dari detik.com yaitu aktivitas KAP Semarang pada tahun 2008 Menteri Keuangan Sri Mulyani membekukan izin kantor akuntan publik (KAP) Drs Tahrir Hidayat yang memiliki kantor di Semarang. Pembekuan izin KAP Tahrir adalah karena yang bersangkutan telah melakukan pelanggaran terhadap Standar Auditing (SA) Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit.

Effort berpengaruh terhadap *audit judgment*. Kemampuan kemampuan auditor dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan membuat kualitas audit judgment bergantung dari upaya (*effort*) dalam meningkatkan kinerja (Bonner 1994). Upaya (*effort*) dari seorang auditor dilakukan dalam rangka meningkatkan judgment yang bisa saja dipengaruhi oleh faktor motivasi (Bonner 1994). Beberapa faktor yang dapat motivasi diantaranya dua dimensi yaitu motivasi internal serta motivasi eksternal (Bandura 1997). Motivasi internal terbentuk dalam masing-masing individu, sedang untuk motivasi dari sisi eksternal seseorang ditentukan dari pihak eksternal ataupun situasi yang terjadi. Menurut penelitian dari Muhsin, (2016) berpendapat bahwa *Effort* berpengaruh secara positif signifikan terhadap *Audit Judgment*.

Akuntabilitas dan Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap *effort*. Akuntabilitas merupakan perwujudan kewajiban seseorang atau unit organisasi untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepadanya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui media pertanggungjawaban berupa laporan akuntabilitas

kinerja secara periodik. Sari,dkk (2008) Menyatakan bahwa seorang auditor dengan akuntabilitas yang tinggi akan melakukan banyak upaya (*effort*) dibanding auditor dengan tingkat akuntabilitas rendah. Menurut penelitian dari Muhsin, (2016) berpendapat bahwa Tekanan Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap *Effort*.

Libby dan Lipe (1992) Menyatakan bahwa kompleksitas tugas dapat mempengaruhi usaha auditor untuk mencapai hasil audit yang berkualitas. Ketika seseorang dihadapkan dengan suatu kompleksitas tugas mereka dituntut untuk menganalisis lebih banyak hal dan dituntut untuk menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, sehingga mereka akan berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan tugas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sulit suatu tugas maka semakin tinggi usaha yang akan dilakukan. Auditor dalam melaksanakan tugas auditan mempertimbangkan kompleksitas tugas tinggi atau rendah, jika kompleksitas tugas tinggi maka seorang auditor harus diberi pendidikan dan pelatihan mengenai audit. Menurut penelitian dari Andry, dkk (2015) berpendapat bahwa Kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap *Effort*.

Tekanan akuntabilitas dan Kompleksitas tugas selain berpengaruh terhadap *effort*, juga berpengaruh terhadap *audit judgment*. Akuntabilitas merupakan suatu dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang dalam menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya. Apabila auditor diminta untuk bertanggung jawab atas keputusan yang dibuatnya, maka orang tersebut bekerja dengan hati-hati sehingga

kemungkinan pengambil keputusan membuat keputusan bias menjadi kecil. Sebaliknya apabila tidak diberikan persyaratan Akuntabilitas maka kemungkinan auditor ceroboh dalam membuat keputusan (Suartana, 2005). Tingkat akuntabilitas individu dalam melakukan sebuah pekerjaan menentukan bagaimana sebuah informasi diproses. Hasil dari informasi yang diproses tersebut, akan mempengaruhi respon, keputusan, ataupun tindakan yang akan diambil. Penelitian mengenai Tekanan akuntabilitas ini pernah dilakukan oleh Muhsin, (2016) meneliti tentang Hubungan tekanan akuntabilitas terhadap audit judgment performance. Penelitian tersebut memberi hasil bahwa Tekanan Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Judgment Performance*.

Hackman dan Oldhan, (1980) Menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi *audit judgment* adalah Kompleksitas tugas. Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, sulit untuk dipahami dan ambigu (Puspitasari, 2010). Dengan kerumitan dan kompleksnya suatu pekerjaan dapat mendorong seseorang untuk melakukan kesalahan-kesalahan dalam pekerjaannya. Kesalahan-kesalahan tersebut akan mengakibatkan tidak tepatnya keputusan maupun *judgment* auditor. Dengan demikian, auditor berpotensi menghadapi permasalahan yang kompleks dan beragam mengingat banyaknya bidang pekerjaan dan jasa yang dapat diberikan kepada klien. Akibatnya *judgment* yang diambil oleh auditor tersebut menjadi tidak sesuai dengan bukti yang diperoleh. Adanya kompleksitas tugas yang tinggi dapat merusak *judgment* yang dibuat oleh auditor. Auditor tersebut akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya. Akibatnya auditor tidak mampu mengintegrasikan informasi menjadi

suatu judgment yang baik. Menurut penelitian dari Reni Yendrawati dan Dheane Kurnia Mukti (2015), berpendapat bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor.

Penelitian ini merupakan replikasi dari Muhsin (2016), yang meneliti tentang pengaruh tekanan akuntabilitas terhadap *effort* serta pengaruh tekanan akuntabilitas, dan *effort* terhadap *audit judgment*. Yang membedakan adalah adanya penambahan variabel kompleksitas tugas yang mengacupada penelitian Reni Yendrawati dan Mukti (2015). Obyek penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Semarang, dengan jangkauan penelitian yang luas, diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih beragam. Selanjutnya penelitian mengambil judul: **Pengaruh Tekanan Akuntabilitas, Kompleksitas Tugas Dan Effort Terhadap Audit Judgment Pada Auditor KAP Semarang.**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah tekanan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap *effort*?
2. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap *effort*?
3. Apakah tekanan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap *audit judgment*?
4. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*?
5. Apakah *effort* berpengaruh positif terhadap *audit judgment*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisa pengaruh positif tekanan akuntabilitas terhadap terhadap *effort*.
2. Untuk menganalisa pengaruh positif kompleksitas tugas terhadap terhadap *effort*.
3. Untuk menganalisa pengaruh positif tekanan akuntabilitas terhadap *auditjudgment*.
4. Untuk menganalisa pengaruh negatif kompleksitas tugas terhadap *auditjudgment*.
5. Untuk menganalisa pengaruh positif *effort* terhadap *audit judgment*

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi praktisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan keahliannya dalam melakukan audit.
2. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi para akademis serta dapat dipergunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
3. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam mengaplikasi teori yang sudah didapatkan selama menempuh studi.